

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Mandailing mengandung dua macam pengertian yang tidak sama, akan tetapi keduanya saling mengikat dan tidak terpisahkan, yaitu pengertian budaya dan teritorial. Dalam pengertian budaya, Mandailing adalah salah satu kelompok etnik atau suku-bangsa. Sedangkan dalam pengertian teritorial, Mandailing merupakan sebuah wilayah yang terletak di Propinsi Sumatera Utara yang memiliki batas-batas tertentu dan mayoritas penduduknya adalah suku-bangsa Mandailing.

Dahulu, masyarakat Mandailing menganut aliran kepercayaan animisme yang dinamakan sipelebegu (memuja roh) hingga kemudian terjadi perang Paderi. Perang ini mengakibatkan terjadinya pengislaman besar-besaran terhadap penduduk meski ada catatan yang mengatakan bahwa sebelum kaum Paderi memasuki Mandailing beberapa orang raja di Mandailing dan sejumlah penduduk sudah mulai menganut agama Islam.

Tidak diketahui secara pasti kapan Islam masuk ke Mandailing, yang jelas setelah kaum Paderi menguasai Mandailing hampir semua orang Mandailing memeluk agama Islam. Sejalan dengan meluasnya pengaruh Islam terhadap masyarakat Mandailing pasca perang Paderi maka kebutuhan akan pendidikan Islam dianggap penting. Dengan jalan itu muncullah pengajian-pengajian sebagai sarana untuk memperdalam ajaran agama Islam bagi masyarakat.

Pada awalnya pengajian–pengajian ini masih berbentuk tradisional, yaitu dengan “berhalaqah”. Pengajian dengan system ini adalah dengan guru duduk bersila dilantai sambil menerangkan materi pelajaran kepada muridnya yang duduk mengitari guru tersebut. Dulu pengajian seperti ini terdapat hampir diseluruh desa-desa di Mandailing.

Dalam bentuk pendidikan seperti ini factor tujuan masih sangat umum yaitu hanya mengajarkann ilmu agama dan untuk membentuk manusia yang berkepribadian Islam. Seiring dengan bertambahnya murid pengajian dan kesadaran akan kebutuhan pendidikan lain dan didukung juga oleh adanya pembaruan dalam dunia pendidikan Islam di Indonesia, maka pada tahap selanjutnya system pendidikan seperti ini terus berkembang menjadi lembaga pendidikan formal yang lebih sistematis yang disebut madrasah atau pesantren. Salah satu pengajian tradisional berbentuk pengajian yang kemudian berubah bentuk menjadi madrasah adalah madrasah Al-Junaidiyah yang terdapat di Desa Kampung Lama (Tarlola), Kabupaten Mandailing Natal.

Madrasah Al-Junaidiyah ini merupakan cikal bakal lahirnya yayasan Al-Junaidiyah yang didirikan pada tanggal 2 Februari 1929 oleh Syekh Junaid Thola Rangkuti. Beliau mulai mengajarkan agama Islam tahun 1927 setelah pulang belajar agama dari Mekkah. Awalnya beliau mengajarkan agama Islam dalam bentuk pengajian tradisional seperti yang sudah dijelaskan diatas. Dalam waktu yang singkat murid yang belajar padanya mulai berlimpah dan untuk itu diperlukan bangunan tempat belajar.

Dari sinilah awalnya di bangun madrasah Al-Junaidiyah yang di awali dengan mendirikan bangunan sederhana yang diresmikan pada tahun 1929. Ulama ini berpendapat bahwa basis perjuangan Islam adalah pendidikan. Syekh Junaid Thola sendiri selain menjadi pelopor pendidikan agama di wilayah Tarlola, beliau juga menceburkan diri dalam gerakan perlawanan menentang kolonialisme. Selain mengajarkan pengetahuan agama, dulu madrasah ini juga merupakan perguruan. Kepada para muridnya, beliau juga mengajarkan kebatinan dan ilmu beladiri untuk menentang Belanda.

Sampai saat ini, madrasah Al-Junaidiyah yang pada awalnya hanya berbentuk pendidikan sederhana ini telah menjadi sebuah yayasan yang sudah sangat berkembang dan keberadaannya cukup berpengaruh Tarlola. Pada awal pembangunannya Syekh Junaid Thola hanya mewakafkan hartanya berupa kebun, sawah, dan rumahnya sendiri untuk pengelolaan madrasah, menyantuni anak yatim dan fakir miskin di sekitar tarlola, kini sudah sangat berkembang dan tidak hanya menyediakan lembaga pendidikan formal bagi masyarakat disekitarnya. Selain menyediakan lembaga pendidikan dari jenjang TPA sampai tingkat Aliyah (SMA) dengan berbagai fasilitas, yayasan ini juga memiliki pengajian umum yang dibuka setiap hari minggu dan jumat, menyediakan kursus keterampilan gratis, memiliki pasar, dan berbagai asset lainnya yang memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Tarlola.

Sejak awal berdirinya (1929), keberadaan yayasan ini tentu sangat berpengaruh terhadap kehidupan masyarakat disekitarnya (Tarlola). Pengaruhnya terutama sangat terlihat dalam hal pendidikan (baik pendidikan agama maupun

pendidikan umum) serta pertumbuhan ekonomi masyarakat. Untuk mengetahui sejauh mana dampak dari keberadaan yayasan tersebut bagi masyarakat disekitarnya maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Dampak keberadaan Yayasan Al-Junaidiyah terhadap pendidikan dan perekonomian masyarakat Tarlola Tahun 1929-2006 di Kecamatan Puncak Sorik Marapi, Kab. Mandailing Natal”**.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Biografi pendiri yayasan Al-Junaidiyah.
2. Latar belakang berdirinya yayasan Al-Junaidiyah.
3. Perkembangan yayasan Al-Junaidiyah.
4. Dampak keberadaan yayasan Al-Junaidiyah, terutama dalam bidang pendidikan dan perekonomian bagi masyarakat disekitarnya (Tarlola).

### **C. Perumusan Masalah**

Mengingat luasnya cakupan masalah penelitian, maka untuk lebih mengarahkan peneliti dalam melaksanakan penelitian maka diperlukan adanya perumusan masalah. Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Siapakah pendiri yayasan Al-Junaidiyah?
2. Bagaimana latar belakang berdirinya yayasan Al-Junaidiyah?

3. Bagaimana perkembangan yayasan Al-Junaidiyah sejak didirikan (1929) sampai tahun 2006 ?
4. Bagaimana dampak keberadaan yayasan Al-Junaidiyah, terutama dalam bidang pendidikan dan perekonomian bagi masyarakat disekitarnya (Tarlola)?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui siapa tokoh pendiri yayasan Al-Junaidiyah
2. Mengetahui sejarah berdirinya yayasan Al-Junaidiyah
3. Mengetahui perkembangan yayasan Al-Junaidiyah sejak didirikan (1929) sampai tahun 2006
4. Mengetahui dampak keberadaan yayasan Al-Junaidiyah, terutama dalam bidang pendidikan dan perekonomian bagi masyarakat disekitarnya (Tarlola)

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dengan tercapainya tujuan penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini bermanfaat :

1. Untuk menambah pengetahuan pembaca tentang sejarah dan dampak keberadaan yayasan Al-Junaidiyah terhadap pendidikan dan perekonomian masyarakat Tarlola.
2. Untuk memberikan informasi, khususnya kepada masyarakat Tarlola tentang dampak keberadaan yayasan ini terhadap pendidikan dan perekonomian masyarakat setempat. Dengan begitu diharapkan pembaca, khususnya masyarakat Tarlola agar sama-sama berusaha memajukan yayasan tersebut.
3. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan umumnya dan khususnya kepada jurusan pendidikan Sejarah Unimed.
4. Sebagai bahan informasi kepada akademisi, pemerintahan, maupun masyarakat umum.

THE  
*Character Building*  
UNIVERSITY